

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Di dalam bagian ini dikemukakan oleh peneliti lokasi dan waktu penelitian, subyek, prosedur penelitian, instrument penelitian, analisis data dan indicator keberhasilan.

A. Metodologi penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian, refleksi diri dari tindakan penulis terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPS, di kelas IV SD. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian kelas secara umum adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Mc Niff (Suyanto, 1997) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Guru sebagai peneliti tetap menjalankan tugasnya sehari-hari, namun melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mc. Taggart (1992 dalam Hermawan, 2002) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya secara sistematis dan melibatkan pihak lain sebagai mitra yang bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini Selain itu agar kesahihan tindakan-tindakan yang dicobakan dapat dijaga.

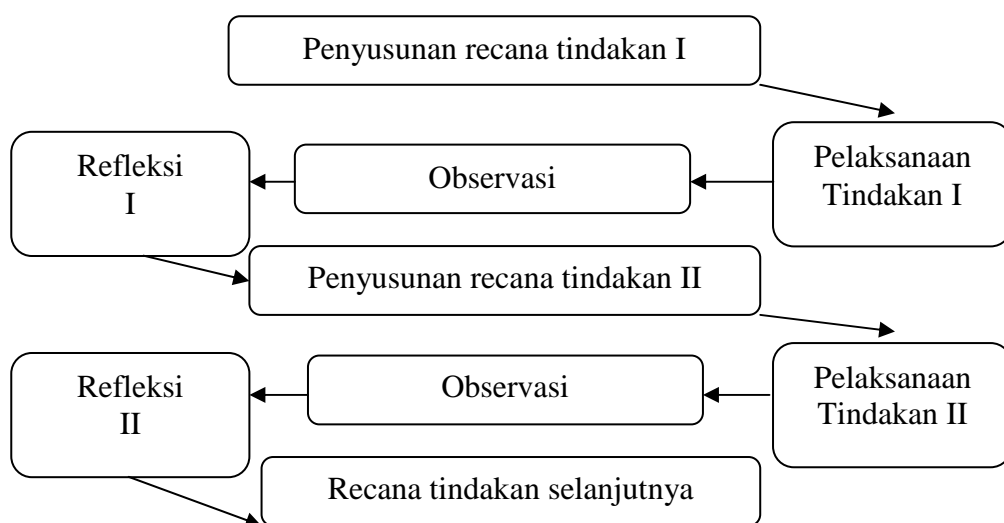
B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Dengan tahapan-tahapannya mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Sudarsono,1997) terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) Rencana (planning), 2) tindakan (action), 3) pengamatan (observation), dan

4) refleksi (reflection). Keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Model siklus ini dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sampai masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

Tahap pertama, rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap kedua yaitu tindakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Dan tahap ke empat refleksi yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil refleksi atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal

Untuk memperjelas pola pengembangan tindakan pada tiap siklus, berikut adalah penggambarannya.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan kelas

Tahapan pembelajaran dalam tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mengalami tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan, yaitu menyusun rencana tindakan dan pelaksanaan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak dilaksanakan dalam pembelajaran. Perencanaan juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan keefektifan sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas tempat peneliti. Selain itu pada tahap ini juga dipikirkan dan didiskusikan tentang materi kontekstual dan pendukung lainnya seperti LKS, lembar observasi, soal-soal, pedoman wawancara, dan catatan lapangan yang akan digunakan selama melaksanakan tindakan penelitian .

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Meminta ijin penelitian di SDN 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Perijinan ini dapat diperoleh dengan mudah karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut dan kepala sekolah beserta dewan guru telah menyatakan kesiapannya untuk memberikan dukungan dan partisipasinya.
- b. Melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya di kelas IV SDN Cikidang 3 terutama pada kegiatan pembelajaran IPS.
- c. Melakukan telaah terhadap jadwal pelajaran yang ada yang menjadwalkan mata pelajaran IPS untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.

- d. Melakukan telaah terhadap pokok bahasan mata pelajaran IPS di kelas IV semester 2 yang akan diajarkan sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.
- e. Melakukan telaah terhadap kurikulum mata pelajaran IPS yang harus disampaikan pada semester 2. Dari hasil telaah tersebut peneliti menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.
- f. Menentukan kriteria berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, dilihat dari rata-rata nilai raport semester I, dengan kriteria sebagai berikut :

0 – 5,9	= berkemampuan kurang
6 – 5,9	= berkemampuan sedang
7 – 9,9	= berkemampuan tinggi
- g. Merumuskan skenario pembelajaran untuk ditindaklanjuti dengan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah praktek pembelajaran yang sebenarnya berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan bermitra dengan guru lain sebagai observer. Dalam mengobsevasi dibantu dengan beberapa alat (instrumen) yang diperlukan antara lain, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam audio visual.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri atas tiga tindakan dan siklus kedua terdiri dari dua tindakan. Kegiatan

pembelajaran menekankan pada aktifitas dan tugas-tugas belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman dalam pembelajaran IPS. Selain itu materi yang diberikan disajikan dalam masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Sekaligus melatih siswa dapat menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pemantauan merupakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Ada dua fungsi observasi yaitu pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. kedua untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan

Didalam penelitian ini digunakan teknik observasi langsung yang dilaksanakan pada tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dengan teknik observasi langsung adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas perilaku dan keadaan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual di sekolah tempat penelitian dilakukan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Refleksi merupakan

bagian yang sangat penting dalam PTK, untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan

Pada tahap ini guru merenungkan kembali apa yang telah dilaksanakan di dalam tindakan. Apabila hasil dari tindakan tersebut baik, maka tindakan selanjutnya dapat dilaksanakan, tetapi apabila dalam tindakan itu perlu adanya perbaikan maka tindakan tersebut perlu diulangi.

Dalam tahap refleksi ini peneliti mengadakan diskusi dengan observer di setiap akhir tindakan. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara secara cermat dengan indikator pemantauan yang telah ditentukan sebelum tindakan. Penentuan indikator pemantauan penting untuk dilakukan sebelum tindakan agar pelaksanaan pemantauan dapat terarah sesuai dengan rencana tindakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Cikidang yang berlokasi di Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini terdiri dari 8 ruangan, diantaranya 6 ruang kelas, 1 ruang kantor dan 1 rumah dinas.

Sekolah yang telah disebutkan di atas dijadikan sebagai tempat penelitian staf pengajar di lembaga pendidikan tersebut. Penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cikidang 3 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2009-2010 berjumlah 46 orang siswa, terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan inti dalam PTK karena proses ini merupakan penentu baik tidaknya proses PTK. Data yang hendak dikumpulkan dari tindakan adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua data ini setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan kinerja siswa, guru, atau perubahan kelas. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah hasil tes, angket, jurnal, observasi, dan wawancara.

1. Tes

Untuk mengevaluasi proses pembelajaran setiap siklus, maka disetiap akhir siklus dilakukan tes formatif. Sedangkan tes sub sumatif dilakukan pada akhir seluruh siklus untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada bab itu secara keseluruhan dan melihat ketercapaian target yang diinginkan. Hasil tes dinilai dan dihitung nilai rata-ratanya. Standar harapan raih nilai rata-rata terendah dari hasil tes adalah 7,5 yang mengacu pada konsep belajar tuntas (*mastery learning*)

Tujuan lain dari tes adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan prestasi hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah berlangsungnya pemberian tindakan.

2. Angket

Pada setiap akhir siklus angket diberikan kepada setiap siswa. Angket ini berupa skala sikap yang berisi 15 buah pernyataan yang harus ditanggapi oleh siswa. Pernyataan ini digunakan peneliti untuk mengukur dan mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan realistik, proses pembelajaran dan kesan siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Jurnal

Jurnal kepada siswa disetiap akhir pembelajaran. Apa yang dikemukakan siswa dalam jurnal dapat dijadikan suatu temuan yang kemudian dihubungkan dengan pengetahuan atau teori-teori, sehingga dapat dijadikan bahan pengembangan atau perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

4. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer, yaitu salah seorang guru yang menjadi mitra di dalam penelitian ini. Antara observer dan guru peneliti sebelumnya telah mengatur setting dan patokan (indikator) yang akan diobservasi pada saat tindakan dilaksanakan. Penentuan patokan ini dimaksudkan agar hal-hal yang diamati observer dapat relevan dengan tujuan penelitian.

Lembar pedoman observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas belajar dan kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu lembar observasi harus dapat mencatat hal-hal sebagai berikut: 1) aktifitas belajar siswa yang berkaitan dengan masalah kontekstual yang menjadi sarana penyajian materi; 2) aktifitas siswa dalam pengembangan model, situasi, skema dan simbol; 3) aktifitas siswa dalam memproduksi dan mengkonstruksi pemahaman; 4) aktifitas siswa dalam menyumbang hasil pemikiran, ide dan gagasan; 5) Proses mengaitkan konsep perkalian dengan konsep yang lain; dan 6) hasil belajar siswa sesuai dengan indikator pembelajaran

5. Wawancara

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus dan dilakukan pada beberapa orang siswa yang dipilih. Pemilihan siswa didasarkan pada indikasi-indikasi tertentu yang diperlihatkan oleh siswa pada saat tindakan pembelajaran. Misalnya beberapa siswa yang mewakili kelompok berkemampuan tinggi, sedang dan kurang, atau berdasarkan keaktifan siswa selama proses tindakan. Selain terhadap siswa wawancara ini juga dilakukan peneliti kepada observer.

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang belum jelas atau belum terungkap didalam angket atau jurnal.

E. Analisa Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak dari awal hingga akhir pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah selesai pembelajaran dan dari hasil kerja kelompok selama proses pembelajaran. Sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa berupa angket dan wawancara.